

NGAYOG

JAZZ

tung...tak...
tung...jazz...

2014



Sabtu Kliwon, 22 November 2014
Pukul 09.00 – 22.00 WIB
Desa Wisata Brayut, Pandowoharjo,
Sleman, Yogyakarta

www.ngayogjazz.com



@ngayogjazz



GriyaNgayogjazz



TUNG TAK TUNG JAZZ

Berangkat dari ide awal untuk bergembira di tahun yang penat, Ngayogjazz kali ini mengangkat konsep "Tung Tak Tung Jazz", bebunyian yang dilisankan yang juga menggambarkan kegembiraan. "Tung Tak Tung Jazz" merupakan rangkaian bebunyian dari alat musik tradisional, salah satunya kendang, yang biasa menjadi sebuah awalan atau intro. Jika dimaknai lebih dalam lagi, intro di sini merupakan sebuah proses untuk membuka atau memulai suatu hal yang besar. Termasuk dalam hal ini adalah tujuan Ngayogjazz yang berharap bisa menjadi intro atau awalan untuk memulai proses regenerasi musisi jazz Indonesia.

Pembukaan ini diharapkan memberikan jalan bagi musisi muda Indonesia, supaya mereka bisa tampil dengan percaya diri dalam

musik jazz mampu turut memberi warna musik jazz Indonesia. Selain itu juga Ngayogjazz memaknai musik jazz sebagai musik yang bisa mengekspresikan kegembiraan. Hal itulah yang juga tergambar dalam kata "Tung Tak Tung Jazz". Anggap saja tahun 2014 ini merupakan tahun yang penat, oleh karena itu tidak ada salahnya jika kita berhenti sejenak dengan segala aktifitas kita kemudian bergembira untuk melepaskan penat. Kegembiraan ini layak pula kita rayakan dengan menyaksikan banyaknya musisi jazz muda yang semakin hari semakin gemar untuk mengeksplorasi kekayaan lokal pada musik-musiknya. Jadi mari bergembira setelah nada berikut: "Tung Tak Tung Jazz!"





TENTANG BRAYUT

Desa Brayut adalah sebuah desa wisata yang beralamat di Jalan Palagan-Brayut, Dusun Brayut, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta. Desa ini diresmikan sebagai desa wisata pada tanggal 14 Agustus 1999. Untuk sampai ke desa yang luasnya mencapai 39 hektar, kurang lebih 30 menit perjalanan dari kota Yogyakarta dengan tingkat kemacetan yang wajar.

Penduduk desa Brayut mempunyai variasi mata pencaharian yang cukup beragam yaitu petani, peternak, pedagang, pegawai swasta, dan pegawai negeri sipil. Namun mata pencaharian yang mendominasi adalah petani dan peternak. Dari mata pencaharian yang ada pula Brayut memiliki aktivitas wisata yang berkaitan dengan kegiatan bertani.

Desa Brayut sendiri merupakan desa yang cukup subur dan hijau. Tidak sulit jika ingin berkeliling mengitari desa karena petunjuk mudah ditemukan. Lingkungan desa Brayut dapat diibaratkan sebagai sebuah desa dalam taman. Sebab lahan-lahan kosong di Brayut hampir semuanya di dayagunakan menjadi tempat tumbuhnya tanaman, buah-buahan seperti mangga dan nanas dan tumbuhan-tumbuhan perindang. Tidak berlebihan jika dapat di deskripsikan bahwa berjalan di desa yang di dominasi oleh rumah-rumah berbentuk sinom dan joglo ini seperti keluar dari Yogyakarta dan masuk ke bawah



Lokasi yang khas dan jauh dari keramaian.



Sosok ikonik dan unik selalu dimunculkan tiap tahun.



Suasana meriah penuh keakraban



Kesenian tradisional turut memeriahkan suasana.



Ngayogjazz menjadi ruang berekspresi musisi muda.



Menampilkan musik Jazz

YANG AKAN TAMPIL



LAUTAN RASA DARI PERANCIS BERSAMA MEZCAL JAZZ UNIT

Ngayogjazz kali ini tidak kalah spesial dengan tahun-tahun sebelumnya. Tahun ini Ngayogjazz juga kedatangan musisi luar dari Perancis. Mereka adalah Mezcál Jazz Unit yang ingin turut serta mengikuti dan menikmati pertunjukan Ngayogjazz 2014. Mezcál Jazz Unit sendiri merupakan band jazz asal Perancis

yang digawangi oleh orang personil yaitu Christophe Azema (instrumen tiup), Daniel Solia (drum), Jean Marie Frédéric (gitar), dan Emmanuel De Gouvello (bass).

Kemampuan untuk berkomunikasi melalui musik merupakan salah satu prinsip yang dibawa oleh Mezcál Jazz Unit dalam penampilannya. Hal ini karena dasar bermusik mereka adalah bersenang-senang dengan musik mereka dan juga berbicara dengan musisi lain dengan bahasa musik yang mereka miliki.

Mezcál Jazz Unit sendiri merupakan band 'live' jadi anda bisa merasakan sensasi musiknya yang merupakan perpaduan dari musik mediterania, rekoleksi memori melodi tradisional, nada yang memiliki daya tarik bagi musik oriental, energi yang meluap, nuansa humor, dan juga percampuran antara berbagai macam emosi dengan balutan dengan aroma latin yang diekspresikan secara spesifik. Jadi jika ingin merasakan luapan berbagai macam rasa yang ditawarkan oleh Mezcál Jazz Unit mari ikut serta dalam Tung Tak Tung Jazz di Ngayogjazz 2014.

TOETSEN DAN SLAGWERK YANG BERPADU DALAM TUSLAH QUARTET

Bagi sebagian orang, mungkin kata tuslah bukanlah kata-kata yang familiar didengarkan. Kata tuslah berasal dari kata dalam bahasa Belanda toetslag yang merupakan gabungan dari toetsen (kibor) dan slagwerk (drum). Tuslah Quartet memang merupakan kuartet yang berangkat dengan formasi piano, synthesizer, organ, dan drum. Tanpa menggunakan instrumen bass, Tuslah Quartet terdiri dari 4 orang personil yaitu Riza Arshad dan Sri Hanuraga, yang juga tergabung dalam kuartet W/H/A/T, serta Elfa Zulham dan Adra Karim, yang juga memperkuat Tomorrow



People Ensemble (TPE).

Pengalaman musikal dari masing-masing personilnya memberikan ragam olah bunyi dengan cita rasa dari Indonesia, Eropa, dan juga Amerika. Eksplorasi dan juga percampuran bunyi musik klasik, jazz, blues, funk, dan juga rock mencoba dibawakan oleh Tuslah Quartet untuk memberikan warna

pada perkembangan musik jazz Indonesia. Dengan formasi unik dan juga komposisi original yang dibawakanlah Tuslah Quartet akan ikut serta memeriahkan Ngayogjazz 2014. Mari Tung Tak Tung Jazz bersama Tuslah!



SELALU ADA CINTA DARI ESQI:EF (SYAHARANI AND QUEENFIREFWORKS)

Nama Syaharani bukanlah nama baru dalam dunia jazz. Mengawali karirnya dari tahun 1990, Syaharani berkembang dari masa ke masa hingga akhirnya menemukan satu konsep yang digunakan hingga saat ini. Bersama dengan Donny Suhendra, Didi Saad, Trias Fajar Nugraha, Andy Gomez Setiawan, dan Sirhan M Basahuan, terbentuklah ESQI:EF atau Syaharani and Queenfireworks. Musik yang digarap mereka pun gabungan dari berbagai macam unsur yang bisa menawarkan suatu musik yang segar dan memikat pendengarnya.

Setelah meluncurkan dua album, yaitu *Buat Kamu* (2006) dan *Anytime* (2010), ESQI:EF kembali mengeluarkan album baru belum lama ini di tahun 2014. Album baru yang diberi judul *Selalu Ada Cinta* ini dipilih dengan alasan bahwa yang selalu ada di dunia fana yang silih berganti ini hanyalah cinta. Cinta yang memiliki berbagai macam dinamika inilah yang juga menjadi penggambaran album *Selalu Ada Cinta*. Ternyata dalam album yang baru ini, Syaharani and Queenfirework musikalitas yang berbeda karena memainkan musik akar berbalut dengan nuansa pop. Rock n' roll, blues, dan juga swing menjadi bagian dari musik akar yang ditawarkan dan dapat ditemukan di beberapa track lagu di album terbaru ini.

Tentu menikmati segelas kopi di pagi hari rasanya akan lebih mantab jika ditemani dengan alunan lagu ESQI:EF yang berjudul *Morning Coffee*. Lagu yang membawa nuansa menyenangkan ini bercerita tentang mengawali hari dengan cara yang baik, dengan segelas kopi dan juga menikmati langit serta kicau burung. Inti dari lagu ini adalah mencoba untuk memulai hari dengan hal-hal baik supaya semua bisa berjalan baik. Hal menarik lainnya, dari single pertama album ketiga ESQI:EF ini, adalah lagu ini dilengkapi juga dengan video perjalanan ESQI:EF ke kota Banyuwangi pada Oktober 2013. Tidak hanya kota Banyuwangi tetapi juga kawasan Ijen dan juga kawasan Pantai Pulau Merah yang berada di Banyuwangi, Jawa Timur.



MENANTI KEJUTAN BARU DARI BINTANG INDRIANTO TRIO++

Masih teringat segar dalam ingatan ketika Bintang Indrianto bersama dengan Bintang Indrianto Trio++ bergoyang bersama para penonton ketika

membawakan lagu *Oplosan* yang telah dikulik sehingga bisa dibawakan dengan nuansa jazz. Penampilan Bintang Indrianto begitu atraktif, penonton pun dibuat terbawa dengan suasana yang cair. Tak ada yang malu dan segan untuk bergoyang bersama dengan iringan yang dibawakan oleh Bintang Indrianto.

Bintang Indrianto memang bukanlah musisi baru di dunia jazz. Pengalamannya bersama dengan Spirit band dan beberapa proyek dengan musisi-musisi lain telah menjadikannya musiknya jauh lebih berwarna. Bintang Indrianto pun juga aktif sebagai produser musik di studionya yang bernama Coda Studio yang lokasinya berada di Jakarta. Tahun 2014 ini, Bintang Indrianto dengan proyek Trio++ mencoba untuk memberikan kejutan dengan penampilannya.

Setelah sebelumnya berkolaborasi dengan pemain perkusi dan suling, kejutan apa lagi yang akan dibawakan oleh Bintang Indrianto pada penampilannya kali ini? Mari kita nantikan *Tung Tak Tung Jazz* dari Bintang Indrianto di *Ngayogjazz 2014*.



MENANTI KEJUTAN MAGIS DARI BALAWAN TRIO

Gitaris satu ini dikenal dengan teknik touch tapping-nya yang menawan. Kemampuannya memainkan dawai dengan cara yang unik inilah yang membuatnya menjadi salah satu

gitaris yang dikenal dunia. The Magic Fingers, begitulah julukan yang disematkan padanya. I Wayan Balawan. Balawan juga dikenal dengan beberapa proyeknya bersama dengan musisi lain seperti Trisum (bersama Dewa Budjana dan Tohpati), Batuan Ethnic Fusion (kolaborasi dengan gamelan Bali), dan juga Balawan Trio.

Belum lama ini di tahun 2014, Balawan bersama dengan Ito Kurdhi (bass) dan Deva Permana (drum) membuat album 'dadakan' yang berjudul Lost in Bali. Album ini memang dibuat 'dadakan' karena lebih ebagai media uji musikalitas. Balawan mengakui bahwa sebagian lagu dari album yang digarap BID (Balawan, Ito, Deva) ini digarap tanpa konsep, tanpa partitur, bahkan nada dasarnya pun tidak ditentukan. Namun Balawan disini ingin mencoba untuk menguji kejujurannya dalam bermusik bersama dengan album Lost in Bali ini.

Balawan kali ini akan membawa konsep trio, bersama Ketut Tarmadi (bass) dan juga Dion Wardyono (drum) dalam rangka memeriahkan Ngayogjazz 2014. Jadi sudahkah anda mempersiapkan diri untuk larut dalam permainan jemari magis dari Balawan bersama dengan Balawan Trio? Saksikan di Ngayogjazz 2014 setelah nada berikut: Tung Tak Tung Jazz!

YOHANES GONDO TRIO



PENAMPILAN YOHANES GONDO TRIO DI TEMPAT DIBUATNYA LEGONDO

Bagi anda yang mengikuti Ngayogjazz selama dua tahun terakhir, tentu cukup akrab dengan sosok Yohanes Gondo. Musisi yang memiliki jam terbang tinggi dan dikenal oleh musisi di Surabaya ini menjadi salah satu penampil dalam dua tahun terakhir di Ngayogjazz. Yohanes Gondo merupakan murid dari musisi jazz ternama, Bubi Chen.

Gondo Trio sendiri merupakan proyek yang sudah lama dibangun oleh Yohanes Gondo, tapi formasi Yohanes Gondo Trio baru terbentuk di tahun 2014. Bersama dengan Dhanny Ugik (drum) dan juga Ignatius Made (kontra bass), Yohanes Gondo Trio mencoba untuk lebih komunikatif dalam membawakan penampilan mereka. Tidak terpaku pada teknik tapi lebih pada permainan spontan yang dibangun antar personil dan juga komunikasi dengan audiens.

Tampil di Spacio Café Surabaya, Loempia Jazz di Semarang, dan juga konser di Sunday Jazz Batik Lounge di Grand Kemang Jakarta menjadi beberapa agenda yang telah dilakoni di tahun 2014 ini. Akankah Yohanes Gondo Trio menghasilkan penampilan yang ciamik di Brayut nanti? Saksikan dan nikmati ditemani dengan legondo di Ngayogjazz 2014.



PETIKAN DAWAI PENGHORMATAN PADA SANG SURYA, DEWA BUDJANA

Siapa yang tidak mengenal sosok Dewa Budjana? Musisi asli Indonesia ini piawai dalam memetik jemarinya pada dawai-dawai gitar miliknya. Sosoknya dikenal sebagian orang melalui band GIGI sekaligus sebagai salah satu gitaris handal yang dimiliki oleh Indonesia. Dewa Budjana juga aktif dalam dunia jazz

termasuk dengan melakukan banyak kolaborasi karya dengan musisi jazz Indonesia maupun internasional.

Dewa Budjana lantas memberikan sentuhan orisinal dengan memasukan "rasa" Indonesia pada permainan gitarnya. Berbekal dengan ide itulah kemudian lahir album *Joged Khayangan* pada tahun 2013 yang melakukan kolaborasi dengan beberapa musisi antara lain Peter Erskine, Bob Mintzer, Jimmy Johnson, dan Larry Goldings. Album ini dianggap sebagai bentuk ekspresi Dewa Budjana dengan melakukan eksplorasi dan juga menyelami karya-karyanya bersama dengan musisi lain.

Belum lama ini pada tahun 2014, satu karya baru kemudian dilahirkan oleh Dewa Budjana sebagai kelanjutan dari *Joged Khayangan*. *Surya Namaskar*, itulah nama album baru yang digunakan oleh Dewa Budjana. Nama itu sendiri jika ditelusuri bisa berarti penghormatan pada sang surya pada konsep Hindu. Surya disini dipercaya sebagai dewa matahari. Bisa jadi dalam album terbarunya, Dewa Budjana mencoba untuk mempersembahkan karyanya sebagai bentuk penghormatan pada sang surya, yang telah membiarkannya bebas berekspresi di bawah naungan matahari. Dalam album terbarunya, Dewa Budjana menggandeng Jimmy Johnson dan juga Gianni Colaiuta untuk bereksplorasi lebih jauh dan dalam dari album sebelumnya tanpa meninggalkan cita rasa khas Dewa Budjana.

SEMANGAT GENERASI MUDA A LA SHADU BAND

Mengikuti jejak sang ayah namun dengan instrument yang berbeda, Shadu mencoba untuk membawakan nuansa anak muda dalam jazz yang dibawakannya. Pengalaman Shadu sendiri tak perlu diragukan lagi. Dalam beberapa kesempatan, Shadu sering berkolaborasi beberapa musisi. Belum lama ini di tahun 2014, Shadu ikut terlibat dalam proyek bersama Indra Lesmana, Tohpati, Ricad Hutapea, dan Dion Subiakto.

Shadu memang memiliki keinginan untuk membuat band sendiri hingga akhirnya terbentuklah Shadu Band dengan adanya dorongan dari bassist Adi Darmawan. Shadu Band ini mencoba membawa konsep no barrier dimana band ini berusaha untuk bereksplorasi dengan tidak dibatasi genre tertentu. Bebas mengekspresikan diri, begitulah ekspresi yang diinginkan oleh Shadu Band.



Dengan penuh semangat anak muda, Shadu Band memainkan jazz dengan cita rasa yang meriah dan penuh semangat. Jadi penasaran dengan ekspresi bebas dengan semangat generasi muda dari Shadu Band? Mari kita nikmati bersama di *Ngayogjazz 2014* kali ini.



MENIKMATI AROMA PROGRESSIVE DARI VAN JAVA

Bagi anda yang menyukai musik progressive, band yang satu ini akan membawa anda ke dalam pengalaman baru yang tak pernah dirasakan sebelumnya. Van Java, merupakan band progressive yang juga ikut serta mengisi album Indonesia Maharddhika. Album ini yang meluncur pada Agustus 2014 ini merupakan proyek yang ingin menggambarkan mengenai warna khas Nusantara yang digambarkan oleh setiap pengisi album yang ada.

Van Java sendiri digawangi oleh Biondi Noya (gitar), Soebroto Harry (bass), Peter Lumingkewas (drum) dan Brenda Mandagi (vokal). Dalam perjalanannya, Van Java menggabungkan unsur-unsur jazz, rock, blues, metal, folk yang kemudian dikemas ke dalam komposisi minimalis dengan basis progressive.

Lagunya yang berjudul Prophecy of Jayabaya di album Indonesia Maharddhika dianggap sebagai salah satu komposisi yang luar biasa. Mira Lesmana pun ikut memberikan apresiasi dengan menyampaikan bahwa karya Van Java merupakan kombinasi hebat antara komposisi, aransemen, dan orang-orang dibalik dua hal tersebut. Ingin merasakan hentakan irama Van Java dengan karyanya? Mari nikmati bersama di Ngayogjazz 2014



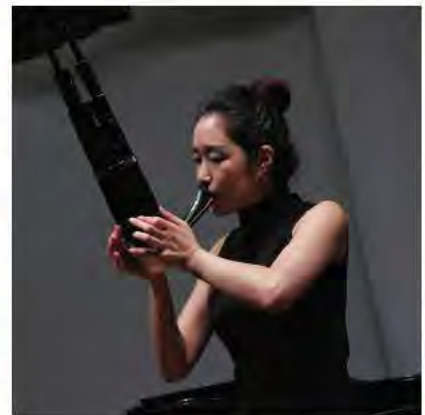
JAY & GATRA WARDAYA WITH GAMIN - BALUTAN KARYA SASTRA DALAM MUSIK JAZZ

Jay & Gatra Wardaya sendiri merupakan proyek yang kemudian dibangun oleh Jay, 'pelukis bunyi ugalkan' yang memainkan saxophone, saluang, dan juga siter. Belum lama ini, Jay juga mencoba untuk mendalami piri dan janggu, alat musik Korea dalam satu kesempatan pertukaran kebudayaan.

Mencoba untuk menggambarkan karya sastra yang kemudian diinterpretasikan ke dalam bahasa musik, Jay & Gatra Wardaya memberikan nuansa baru pada musik yang mereka bawakan. Belum lama

ini di Teater Garasi (30 April 2014), Jay & Gatra Wardaya mengadakan sebuah pertunjukan dengan judul "The Music Journey of Jay & Gatra Wardaya" bersama dengan beberapa musisi jazz Yogyakarta. Tahun depan, Jay & Gatra Wardaya juga berencana untuk meluncurkan album dengan tema tembang tradisional macapat. Jay & Gatra Wardaya akan berkolaborasi dengan Gamin, musisi Korea Selatan yang memainkan piri, saenghwang, dan taepyongso.

Penasaran dengan karya sastra yang dibalut jazz dalam komposisi campuran budaya yang berbeda oleh Jay & Gatra Wardaya bersama dengan Gamin? Tentunya jangan lewatkan di Ngayogjazz 2014, Tung Tak Tung Jazz!





TERBANG BERSAMA ILUSTRASI MUSIK MIYOSHI MASATO DUO

Terbentuk pada tahun 2013, Miyoshi Masato Duo merupakan duo musisi yang mencoba untuk mengilustrasikan pikiran mereka melalui musik. Duo ini digawangi oleh Miyoshi Masato sendiri yang merupakan pemain biola dan juga Agustian Supriatna yang memainkan suling.

Miyoshi Masato sendiri memiliki jam terbang yang cukup tinggi dalam bermain biola. Beberapa kali menjadi composer musik untuk beberapa film pendek dan juga bermain dari satu panggung ke panggung lainnya di Yogyakarta dan Ubud. Sedangkan Agustian Supriatna memiliki latar belakang sebagai seniman

yang bermain dengan lukisan abstrak dan juga bahan daur ulang untuk membuat patung. Pertemuannya dengan Miyoshi Masato meyakinkannya untuk memainkan seruling bambu, sebagai bagian dari hasrat musiknya yang terpendam.

Karya-karya Miyoshi Masato Duo ini pun bisa dinikmati melalui Soundcloud. Duo ini cukup aktif mengunggah karya mereka dan terakhir merilis Tasting Middle East Hip Hop, Let's Fly With My Aeroplane, dan Aku Cemburu.

GROOVE'NROLL PERCUSSION (WORLD BEAT FUSION)

Groove'nRoll Percussion adalah grup musik internasional yang telah cukup ternama di dunia musik tanah air dan dunia. Grup musik yang terdiri dari empat orang anggota yaitu Luthfi yang berasal dari Sumatra Barat, Daood dari Texas, Ali yang berdarah Swedia-Amerika, dan Franky yang berasal dari Jawa Barat.

Grup yang saat ini berdomisili di Jakarta ini menjadikan instrumen perkusi sebagai alat musik utamanya karena meyakini bahwa alat musik tertua di dunia ini akan memunculkan banyak gaya dan



variasi permainan yang berbeda. Hal ini dapat menghadirkan suasana panggung yang unik karena perkusi memunculkan warna suara yang beragam.

Komposisi mereka terdiri dari irama dan alur dari semua jenis musik, seperti tari Belly, Hip hop, India, Samba, Rock, House, Dance dan Rhythms. Namun, Franky Sadikin salah satu personil mereka juga ikut memberikan pengaruh nuansa etnik Indonesia kepada permainan musik Groove'nRoll di atas panggung.



FRAU

Leilani Hermiasih atau yang biasa dikenal dengan nama panggung Frau adalah musisi muda asal Yogyakarta yang melejit lewat lagu-lagunya berjudul "Mesin Penenun Hujan" pada tahun 2010. Album pertamanya yang bertajuk "Starlit Carousel" sukses masuk dalam jajaran 20 album terbaik versi majalah Rolling Stone tahun 2010.

Frau yang pada setiap penampilannya selalu ditemani oleh piano digital Roland RD700SX kembali merilis album keduanya pada 19 Agustus 2013 lalu bertajuk "Happy Coda". Album yang dirilis dengan bantuan netLabel Yesnowave ini juga dirilis dalam bentuk cakram padat.

Setelah selesai menyelesaikan studi S-2 nya di Irlandia Utara, tepatnya di Queen's University Belfast, Frau kembali memeriahkan jagad musik Yogyakarta pada konser kolaborasi dengan Jalan Pulang dan Gardika Gigih Pradipta di pembukaan pameran Memoar Tanah Runcuk 8 November 2014 di Kedai Kebun Forum.

ALJABAR

Aljabar adalah sebuah grup musik asal Semarang yang terbentuk pada awal Desember 2010. Grup musik yang dipelopori oleh Mirza, Koko, Fajar dan MG ini mengusung aliran musik jazz, soul, hiphop, RnB dan pop.

Album yang direncanakan keluar pada tahun 2013 sempat tertunda karena keluarnya Fajar dari formasi Aljabar terbayar lunas pada 11 agustus 2014. Aljabar resmi meluncurkan album pertamanya bertajuk "Holiday". Dalam album ini Aljabar sekaligus menetapkan formasi Aljabar Saat ini yaitu Gatot Hendraputra (gitar / vocal), Mirza Firdaus (bass), Koko Chandradinata (keys, loop & synth). Album dengan single berjudul "Razzle Dazzle" ini pada proses pembuatannya melibatkan beberapa nama-nama yang tidak asing di dunia music tanah air seperti Andhika Rachmanda dan Rhesa Aditya dari Endah 'N Rhesa.



Pada penampilan live on stage, Aljabar selalu didukung oleh beberapa teman-teman musisi muda sebagai additional player, yang mendukung pada posisi MC/rapper, juga pada instrumen drums and percussions, saxophone/brass section, synthesizer, digital piano dan backing vocal.

Walaupun hanya beranggotakan tiga orang, bukan berarti membuat aksi panggung Aljabar menjadi sepi. Pada setiap penampilannya aljabar selalu didukung oleh musisi lain yang bermain sebagai additional player pada instrument

drums, perkusi, saxophone, piano dan backing vocal. Beberapa acara yang pernah diguncangkan Aljabar adalah beberapa festival jazz di Jawa Tengah dan Yogyakarta seperti Ngayogjazz, Loempia Jazz Semarang dan Solo City Jazz.

YK SAMARINDA

YK Samarinda adalah kelompok musik Jazz yang berasal dari Kalimantan. Band yang dibentuk oleh Yusuf dan King pada September 2013 di Samarinda ini mengusung genre musik Jazz yang dikombinasikan dengan music etnik Kalimantan.

Pada tanggal 9-11 Mei 2014 lalu, band ethnic fusion yang diyakini mempunyai permainan dan kombinasi musik yang unik ini diberi kesempatan untuk tampil sebagai wakil Indonesia di event Borneo Jazz Festival di Miri, Sarawak, Malaysia. Festival Jazz terbesar di Sarawak itu dimeriahkan oleh banyak musisi jazz internasional yang di antaranya berasal dari Kuba, Jerman dan Inggris. Sebagai wakil dari Indonesia sekaligus agen kebudayaan, YK Samarinda memainkan music-musik jazz "modern" dengan diwarnai oleh permainan musik-musik tradisional khas Indonesia.

YK Samarinda telah meluncurkan album bertajuk "Song for Borneo" yang diisi oleh formasi tetap mereka saat ini yaitu Yusuf (gitar), King (bass), Iyin (keyboard) dan M. Iqbal (drum).



ORKES KERONCONG TRESNAWARA

Musik keroncong biasanya selalu dikaitkan dengan orang-orang tua, baik pendengar maupun penyanyinya. Orkes Keroncong Tresnawara mendobrak stigma tersebut dengan materi pemainnya yang masih muda. Orkes ini merupakan bentukan dari sekelompok mahasiswa Institut Seni Yogyakarta yang dipimpin oleh Hendrikus Mulyadi. Salah satu prestasi yang pernah diraih adalah juara pertama dalam sebuah festival musik keroncong yang diadakan oleh Taman Budaya Yogyakarta.

Mereka juga akan mengadakan sebuah konser dengan judul "Gelar Tembang Nusantara" yang mengusung tema jazz dan etnik. Konser tersebut akan diadakan selama dua hari tepatnya pada tanggal 6 dan 7 November 2014 di selasar Taman Budaya Yogyakarta. Orkes Keroncong Tresnawara akan tampil pada hari kedua bersama dengan Orkes Keroncong Kembang Mekar Sore, dan Gema Nusantara Orkestra feat Gunarto Gondrong dan Endah Laras.



DUO BAJO

Duo Bajo merupakan sebuah proyek duet gitar yang digawangi oleh Braniawan Mesakh Meok dan Praditya Ratna Murdianta. Keduanya adalah mahasiswa Jurusan Musik Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dengan gitar sebagai instrumen utamanya. Nama Bajo diambil dari tempat asal keduanya yaitu Bali dan Jowo—Braniawan dari Bali, sedangkan Praditya dari Jawa.

Mereka kerap membawakan repertoar-repertoar bernuansa Latin lewat berbagai macam komposisi dari komposer-komposer Amerika Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan kolaborasinya bersama dengan Fombi (Forum Musik Tembi) dan Lica Cecato—seorang musisi jazz dari Brazil. Tepatnya pada tahun 2013, dalam proyek yang bertajuk workshop collective creative di Tembi yang menggabungkan nuansa musik tradisional dari Indonesia dan Samba dari Brazil.

BLUE BATIK REPLICA

Menyatukan visi dan misi dari berbagai macam latar belakang musik yang berbeda, baik era maupun genrenya. Tetapi hal tersebut bukanlah sesuatu yang mustahil bagi Blue Batik Replica. Sebuah band yang basisnya adalah komunitas jazz di Pekalongan seperti TRIO UP dan RSP yang bergabung dan sempat bermain pada Ngayogjazz 2013.

TRIO UP terdiri dari Yudho Prabowo (bass), Ichsan Sani (drum), dan Abdul Aziz (gitar) yang bertemu pada tahun 2010. Mereka memainkan musik dengan warna modern dan cukup sering membawakan lagu daerah dan lagu anak nasional. Sedangkan RSP merupakan singkatan dari



Rusfian Santiko Project yaitu nama dari gitarisnya sendiri yang mengusung musik blues sebagai ciri khasnya. Sejauh ini mereka telah menghasilkan beberapa karya yakni; "Boa", "Bidadari Perang", dan "Sound of Malaka".

Setelah meninggalnya Ichsan Sani, Blue Batik Replica membentuk format quartet yang tidak jauh berbeda. Tidak lagi diperkuat Abdul Aziz pada gitar, tetapi ditambah alunan keyboard dari Daniel dan Mukhlis Arif atau Swas Adi yang bergantian menjadi penabuh drum.



SOLO JAZZ SOCIETY

Komunitas musik jazz asal Solo ini lebih dikenal dengan sebutan SoJazz. SoJazz, merupakan wadah bagi teman-teman untuk mengekspresikan apresiasinya terhadap music jazz. Terbentuk pada Februari 2007, komunitas ini bisa dibilang aktif berkegiatan. Mulai dari melakukan sharing atau diskusi, pertunjukan kecil-kecilan, hingga nampil di acara-acara besar. Sempat vakum selama 6 bulan, pertengahan tahun 2008 SoJazz kembali aktif dan berkegiatan lagi. Komunitas ini juga kemudian sering mengadakan latihan rutin, untuk mengasah skill sekaligus sebagai ajang bertukar pengetahuan.

Aditya Ong Triolah yang akan menjadi perwakilan Solo Jazz Society dalam Ngayogjazz 2014. Kelompok yang beranggotakan Aditya Ong Permadi (piano), Bob (Contra Bass/Electric Bass), dan Daniel Nugroho (drum) ini menawarkan nuansa modern jazz dan latin, yang diaransemen dengan lagu-lagu populer nusantara dan juga lagu daerah. Semua diaransemen sendiri oleh Aditya Ong Permadi. Penasaran? Saksikan aksi Aditya Ong Trio di Ngayogjazz 2014 mendatang!





JAZZ NGISORINGIN

Ngisoringin, dalam bahasa Indonesia berarti dibawah (ngisor) pohon beringin (ringin). Sama seperti artinya, Komunitas Musik Jazz asal Semarang ini biasa melakukan jamming session dibawah pohon beringin di Ours Café, Jl. Karanganyar Gunung No. 3 Tanah Putih, Semarang. Penampilan perdana mereka dilakukan pada hari Senin, 13 Juli 2009. Meskipun sudah beberapa kali berganti 'sarang', Jazz Ngisoringin tetap tampil setiap Senin pertama dan ketiga, pukul 21.00-23.00.

Sebagai komunitas musik, Jazz Ngisoringin sangat membuka peluang untuk teman-teman yang ingin datang dan belajar bermain musik jazz bersama. Musik jazz yang seringkali dianggap sulit, bisa menjadi mudah sangat menyenangkan! Tak jarang begitu banyak bermunculan bibit musisi jazz baru yang lahir dari 'wadah' perkumpulan Jazz Ngisoringin. "no budget, no alcohol, no matter who you are... just jazz&community!" Begitu slogan dari kelompok yang satu ini.

Jazz Ngisoringin akan turut meramaikan Ngayogjazz 2014 salah satunya dengan membawa Swara Nusantara. Buat yang penasaran, silakan melancong ke Brayut 22 November mendatang!



BRASSZIGUR BRASSBAND

Brasszigur Brassband adalah grup musik asal Yogyakarta yang unik bergenre kombinasi jazz, reggae, RnB, dan hiphop. Musik yang diusung oleh Brasszigur adalah sebuah music yang berfokus pada permainan ensemble dari kombinasi brass dan perkusi. Hal ini membuat nuansa music yang dibawakan oleh Brasszigur menjadi berbeda dari yang lain. Brasszigur juga menambahkan unsur rap untuk memunculkan genre musik baru dalam nuansa yang berbeda.

Brasszigur saat ini beranggotakan Kharisma Misbachullah dan Odiek Indra Fs (trumpet), Erwanto Cahyo N dan Agus Setiawan Ananto (trombone), Fauzan Febriansyah (Alto saxophone), Danar Doro Dwi K (tenor saxophone), Aji Sukma Perdana (Sausaphone), Dwi Joko Yulianto (drum), I Nyoman Trieswara (perkusi), dan Risky Atwar Jefryangga (vokal). Salah satu lagu karya Brasszigur yang berjudul "Big City" adalah lagu yang saat ini banyak digandrungi para pendengar.



JAZZ MBEN SENEN

Komunitas Jazz Jogja adalah kumpulan dari para pelaku dan penikmat seni yang setiap Senin malam berkumpul di Bentara Budaya Yogyakarta, mengadakan sebuah kegiatan apresiasi kesenian, sekaligus juga menjadi tempat "sinau" dan jamsession musisi-musisi di Yogyakarta. Kegiatan ini diberi tajuk "Jazz Mben Senen" yang dalam bahasa Indonesia berarti Jazz setiap Senin.

Komunitas Jazz Jogja baru saja merilis album kompilasi Ngayogjazz 2014 yang diproduksi menjadi bentuk audio dan video. Proses perekaman album dilakukan live dalam sebuah konser yang diberi

tajuk "in COLLABORATION with KANCAKU!". Konser yang diadakan tanggal 27 Oktober 2014 lalu menampilkan kelompok-kelompok musik yang berkolaborasi dengan seorang atau lebih kolaborator dari disiplin seni yang berbeda seperti tari, lukis, pantomime dan drama. Album yang berisi permainan-permainan cantik dari DirtyLight, PageFive, Kenny's Brother, M.O.D.S (Mixture Of Different Style), Sutan Harahap Project Quartet (SHP Quartet), dan Galih Project ini akan dirilis pada bulan Desember 2014.



JOGJA BLUES FORUM

Jogja Blues Forum adalah sebuah komunitas musik di Yogyakarta yang secara khusus 'bergerak' di ranah blues. Komunitas ini berawal dari forum online di grup Facebook di tahun 2009. Banyaknya penggemar baik itu dari teman-teman musisi maupun penikmat musik Blues membuat mereka akhirnya aktif mengadakan kegiatan rutin mingguan, hingga saat ini. Berbagai kalangan turut bergabung dalam komunitas ini dengan tujuan yang sama, yaitu memperkenalkan dan mempopulerkan musik Blues bagi seluruh masyarakat di Yogyakarta.

Komunitas ini memiliki beberapa grup dan musisi, yang juga ikut aktif dalam kegiatan rutin. Mereka adalah Syarif Hidayatullah, The Rollin Road, The Vow, dan Semendelic. Tidak hanya bermain musik, tapi juga diskusi dan bertukar 'ilmu' dengan teman-teman sesama musisi dan juga penikmat musik Blues.

Etawa Jazz Club



Jogjakarta

ETAWA JAZZ

Etawa Jazz merupakan 'wadah' bagi seluruh pecinta musik Jazz, baik itu pemain maupun penikmat. Muncul pertama kali atas ide dari Tari Pradeksa (Samirono Jazz, Kirana Big Band), yang kemudian mengumpulkan empat orang musisi - Chairul Umam pada Saxophone, Arnando Putra pada Gitar, Deo Prasasto pada Gitar, dan Tommy Suditomo pada Vocal, Etawa Jazz membuka kesempatan bagi siapapun untuk jamming bersama. Mulai dari mainstream, bebop, fussion, hingga bossanova sekalipun, semua bisa dilakoni dibawah naungan Jazz.

Hingga kini, setiap Rabu pukul 8 malam Etawa Jazz melakukan jamming session bersama di Kedai Susu Kambing, Jl. Ring Road Utara - Yogyakarta. Penampilan ini diadakan secara gratis dan siapapun boleh datang untuk menyaksikan. Bahkan sangat dipersilakan bagi mereka yang ingin bergabung dalam jamming session tersebut, asal bawa instrument sendiri.

Etawa Jazz akan hadir di Ngayogjazz 2014 mendatang dengan membawa banyak pasukan, diantaranya Yosias and Friends dan Huaton Dixie. Penasaran dengan aksinya? Silakan menikmati jamming session dengan Etawa Jazz Club tanggal 22 November 2014 mendatang!



EVERYDAY (TRIBUTE TO THE 90S)

Setelah dua tahun berturut-turut tampil di Ngayogjazz 2012 dan 2013 dengan gaya eklektik elektronik, kali ini everyDAY akan tampil lebih hangat, dan dekat dalam format akustik, membawakan karya-karya populer tahun 90an yang mereka aransemen ulang dengan gaya khas everyday. Melewati era 90an pasti masih mengingat saat-saat di mana anak muda tumbuh dengan menonton MTV, dunia berkabung saat Putri Diana meninggal dengan tragis, boyband dan girlband yang “tidak hanya menang tampang”, musik-musik populer yang keren mengudara di radio-radio, fashion yang funky dan asyik adalah sedikit dari begitu banyaknya memori atas kejadian-kejadian di era 90an.

everyDAY ingin bernostalgia dengan mengapresiasi karya-karya hebat di era 90an yang tentu saja akan dikemas dengan gaya unik, segar, dan imajinatif ala everyday. Band beranggotakan Reagina Maria (vocal), Harly Yoga P (bass, contra bass), Anggrian Hida (drum, perkusi) serta menggandeng Deon Prasasto (gitar) dan Wiwit Yulian (keyboard, melodika) yang melejit lewat albumnya berjudul “Beautiful Day” akan memberikan sebuah pertunjukan yang layak dikenang.



DANNY ERIAWAN PROJECT (D.E.P)

Danny Eriawan Project adalah proyek solo dari Danny Eriawan Wibowo seorang bassist, komponis, arranger dan music director asal Yogyakarta. Salah satu personel dari KuaEtnika dan Komunitas Jazz Jogja ini saat ini sedang bekerjasama dengan seorang luthier kenamaan asal Yogyakarta bernama Bang Keke untuk memproduksi bass custom berlogo beruang dengan merk “K2 BEAR”.

Saat ini, Danny Eriawan tengah menggarap produksi sebuah album rekam jejak dengan menggandeng sejumlah musisi, antara lain: Bintang Indrianto, Indro Hardjodikoro, Sirhan Bahasuan, Fanny Kuncoro, Carlo Jikustik, Desca Anugrah, Dani Heyho, Silir Pujiwati, dll. Danny Eriawan Project akan menampilkan karya-karya rekam jejak tersebut di Ngayogjazz 2014 dengan formasi kwartet: Danny Eriawan (bass), Eko Widyamanto (keys), Dias Agusta (gitar) dan Dwi Joko Yulianto (drum).



MAMPIR DAN RASAKAN KEMERIAHAN PASAR JAZZ

Bagi yang datang ke Ngayogjazz dalam keadaan haus atau lapar, rasanya tak perlu khawatir. Warga sekitar akan ikut serta dalam pasar jazz yang tersebar di penjuru desa menawarkan makanan dan minuman khas Brayut, seperti gethuk, klepon, dan juga legondo. Atau jika ingin merasakan kuliner yang berbeda juga bisa mampir singgah di warung makan khas tradisional Tembi Rumah Budaya, rawon yang disajikan di Warung Heru, dan juga Koki Joni. Bagi yang butuh kopi atau kudapan, ada juga beberapa kafe yang ikut memeriahkan pasar jazz seperti Dixie, Prada, dan Parsley.

Tidak hanya makanan dan minuman, pasar jazz juga dimeriahkan dengan berbagai macam kerajinan mulai dari Ani-Ani Craft yang asli dari Brayut dan Indonesia Craft Community. Untuk yang mencari alat musik? Ada juga pengrajin gitar listrik, Nandra Music






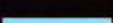




Custom, dan juga Sentana Art Solo. Bagi yang ingin mencari barang-barang koleksi atau unik ada juga penjaja kaset lawas dan piringan hitam, pernik-pernik lawas, origami, dan juga Komunitas Cangklong Jogja.

Tentunya ada juga booth-booth dari media partner yang juga ikut memeriahkan Ngayogjazz. Anda bisa mampir ke booth Top Coffee, Djarum, dan juga Telkomsel. Selain itu juga bagi yang membutuhkan koneksi cepat bisa langsung mampir ke booth Citranet, atau jika ingin belajar penyiar bisa mampir di Lusy Laksita Broadcasting. Jika penasaran dengan dunia radio, bisa juga datang ke booth Ardia, iRadio, atau Geronimo. Ingin membawa merchandise? Jangan khawatir ada merchandise asli Ngayogjazz dan juga merchandise penampil dari Ngayogjazz juga. Anda juga bisa mendapatkan merchandise asli dari Dagadu Jogja di pasar jazz Ngayogjazz 2014. Jangan lupa mampir ya hon!

PAKELIRAN NGAYOGJAZZ 2014

DESA WISATA BRAYUT SLEMAN YOGYAKARTA



- | | | | |
|---|---------------------------|---|-----------------|
|  | PANGGUNG |  | MASJID |
|  | PASAR JAZZ |  | AMBULANCE |
|  | INFORMASI/
SEKRETARIAT |  | JALAN MASUK |
|  | JOGLO |  | AREA NGAYOGJAZZ |
|  | GRIYA MEDIA |  | AREA UTAMA |



PANGGUNG & PENGISI

PANGGUNG DANG DUNG

Huaton Dixie
Danny Eriawan Project
Ari and Friends feat. Yens
Everyday
Yosias and Friends
Mezcal Jazz Unit
Shadu Band
Bintang Indrianto Trio++

PANGGUNG THANG THING

Galih Project
Etawa Groove
DirtyLight
Blue Batik Replica
Jazz Ngisor Ringin
Kancaku
Haryono and Friends
Aljabar
Van Java
Balawan Trio

PANGGUNG BANG BUNG

GrooveNRoll
Eva and Friends feat. Dennis
Kenny's Brother
Diwa Hutomo & The Soul Brothers
Keroncong Kharisma
Dewa Budjana
YK Samarinda
ESQI:EF (*Syahrani and Queenfireworks*)

PANGGUNG NING NONG

Brasszigur Brassband
Miyoshi Masato Duo
Jay & Gatra Wardaya with Gamin
FRAU
Duo Bajo
Solo Jazz Society
TUSLAH QUARTET

PANGGUNG JRANG JRENG

Sutan Harahap Project Quartet
4U feat. Jam
Page Five
Mixture Of Different Style (M.O.D.S)
Mahesa and Friends
Orkes Keroncong Tresnawara
Yohanes Gondo Trio
- JOGJA BLUES FORUM -
SÈMENDELIC
Syarif Hidayatullah
The Rolling Road
The Vow

TRADISIONAL

Jathilan
Sujud Kendang
Pantomim
Hadrah
Bergodo
Ledhek Gogik
Tedjo Badut

MC: Lusy Laksita, Bambang Gundul, Alit Jabang Bayi, Gepeng Kesana Kesini, Gundhissos, Hendro Plered, Santi Zaidan, Fira Sasmita, Diwa Hutomo, Anggrian Hida (Simbah).

BALA DHUPAK

PANGEMBATING GAWE / EVENT MANAGEMENT

JEJERING PANGADA-ADA / BOARD OF EVENT CREATIVE

Djaduk Ferianto | Novindra Dhiratara | Hendy Setyawan | Aji Wartono | Hattakawa | Bambang Paningron | Ahmad Noor Arief

PANGAGENG GRIYA / SECRETARY

Aji Wartono | Sunti Melati | Aji Asfani | Niken Septaria | Ignatius Kendal | Sam Saptono | Andika Diwangkara | Nuri Yuliana | Pras | Abu Yazib Bastomi | Hanif Iqbal | Anisa Dwi | Dwinop | Fajar Ibrahim | Koordinator Umum Warga : Bapak Budi Utomo | Bapak Poniman | Sekretaris Warga : Rudy Murwanto | Bendahara : Bapak Suryono

PANGATUR DEDAMELAN / PRODUCTIONS MANAGER

Novindra Diratara | Production & Area Manager : Donny Baskoro | Panata Pementasan : Andreas Praditya (Rere) | Gading Narendra Paksi | Priambodo Adi Nugroho (Tuki) | Aditya Murti | RR Fauzi | Hanif | Derry | Adam | Intan | Issur | Yana | Ifada | Ian | Rivi | Chief Sound Engineer : Anton Gendel | Yosi Herman | Momon | Tebleh | Komeng | Klanting | Technician : Pijel | Keong | Mbendhol | Yoyok | Yuhen | Tim iLine Audio | Koordinator Parkir : Bapak Bambang | Bapak Sugeng P. | Koordinator Keamanan Warga : Bapak Iwan | Bapak Surono | Bapak Suwargo | Bapak Mu

PANGATUR PAWARTOS LAN WARAWARA / COMMUNICATIONS MANAGER

Hattakawa | Annisa Nasution | Fransisca Satya Chrisprastika | Whini Ika Visiarar | Miasanti Nur Meilani | Gusti Arirang | Diah Puspita | Bondan T. M | Nawang Bryan | Juru Tulis : Resa Setodewo | Mas Agung Wilis Yuda | Nikolas Nino Citi | Agnes Gita | Juru Foto : Cosmas Dipta | Andre Redhi | Perwira Aji | Vinsensit Kevindha Mahatma Arjun Conbravura | Ferdinan Wakhid | Deosi Yudha Perma | Juru Foto : Arief Sukardono | Wisnu Asa Ajisatria | Pinto NH | Vembri Waluyas | Robert | Dokumentasi Video : Arya Suksma | Dhany Yunar | Krisna Eka F Krisnawan | Nidia Noviana | Arif Hanungtyas Sukardi | Khoirunnisa Rien F

PANGATUR PAMRAYOGA / HOSPITALITY MANAGER

Hendy Setyawan | Bendahara : Ida Fitri | Eka BiP | Koordinator LO : Tri Nugr (Inud) | Reka | Shia | Rahayu | Ragil | Velina | Puspa | Dela | Anggita | Heppy | In | Ronald | Bokep | Kun | Koordinator Konsumsi : Koko | Mahbob Arif | Boy Adis | UKMF Camp UNY | Koordinator Konsumsi Warga : Bapak Suraji | Bapak Bisc | Bapak Eko Prawoto | Koordinator Homestay : Bapak A. L. Sudarmadi | Bapak T

PANGATUR EDIPENI / ARTISTIC MANAGER

Bambang Paningron | Ahmad Noor Arief | Lek Di | Bima | Diyan | Bobby | No | Dhani | Eddy | Gombloh | Dodok | Ragil | Velina | Pasar Jazz : Budi Bujhel | Fredy | Angger | Nurendra | Farid | Angga | Koordinator Pedagang Warga Priyadi | Bapak Ahmad Shadali

Disengkuung oleh para muda, pinisepuh lan warga Desa Wisata Brayut

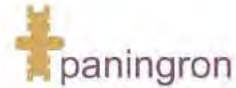


MATUR NUWUN

- Top Coffe
- Wings Food
- PT. Perusahaan Gas Negara (Persero)
- PT. Djarum
- PT. Bank Bukopin Tbk.
- Telkomsel
- PT Saraswanti Indoland Development
- Mataram City
- Royal Maguwo
- Goethe-Institut
- Spedidam
- Adami
- Tembi Rumah Budaya
- Hotel Grand Tjokro Yogyakarta
- Hotel IBIS Yogyakarta Malioboro
- Hotel IBIS Styles
- POP! Hotel
- Puri Artha Hotel
- Ani-Ani Jewellery & Craft
- Dendit SUJ Production
- iLine Audio
- Pemerintah Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
- Pemerintah Kecamatan Sleman, Sleman, DI Yogyakarta
- Perangkat Desa Pandowoharjo, Sleman, DI Yogyakarta
- Pamong Dusun Brayut, Pandowoharjo, Sleman, DI Yogyakarta
- Desa Wisata Brayut
- Warga Dusun Brayut, Pandowoharjo, Sleman, DI Yogyakarta
- Warga Dusun Tanjung, Pandowoharjo, Sleman, DI Yogyakarta
- Kepolisian Daerah DIY
- Kepolisian Resort Sleman, Yogyakarta
- Kepolisian Sektor Sleman, Yogyakarta
- Bapak Drs. H. Sri Purnomo, M.Si (Bupati Sleman)
- Bapak Drs. Herry Sutopo, MM (Camat Sleman)
- Bapak Catur Sarjumiharta (Lurah Pandowoharjo)
- Bapak Poniman (Dukuh Brayut)
- Bapak Budi Utomo, Brayut
- Bapak A.L. Sudarmadi (Ketua Desa Wisata Brayut)
- Bapak Handojo
- Bapak Hendi Prio Santoso (Direktur Utama Perusahaan Gas Negara)
- Bapak Glen Glenardi (Direktur Utama Bank Bukopin)
- Bapak Rukmono Cahyadi (General Manager Sales and Costumer Care Telkomsel Region Jateng-DIY)
- Bapak Ir. Y.N Hari Hardono (Komisaris PT. Saraswanti Indoland Development)
- Bapak Drs. Bogat Agus Riyono M.Sc, Ak. (Direktur Utama PT. Saraswanti Indoland Development)
- Bapak Ir. Hery Saksono M.Si (Direktur PT. Royal Maguwo)
- Bapak Onny Hendroadhiaksono
- Bapak Roossusetyo
- Bapak Nuranto (Tembi Rumah Budaya)
- Bapak Hantoro (GeGe Transport)
- Bapak Novi Susanto (GM Hotel Ibis Malioboro)
- Ibu Aris Retnowati (GM Hotel Ibis Styles)
- Ibu Asteria T. Hesty (GM Hotel Grand Tjokro)
- Bapak Agus Setyo P. (GM POP! Hotel)
- Bapak Bagus Ardibaliatoro
- Bapak Deddy Avianto
- Bapak Layung Buworo
- Bapak Indrata Kusuma Prijadi (GM Puri Artha Hotel)
- Citra Net - Citra Web
- Paperina
- Harian Jogja
- Koran Seputar Indonesia - PT. Media Nusantara Informasi
- Kedaulatan Rakyat - PT. BP. Kedaulatan Rakyat Group
- Tribun Jogja
- Geronimo FM
- Swaragama FM - PT. Radio Swara Gadjah Mada
- Jogja Family
- ArdiaFM
- Sonora FM
- Eltira FM
- iRadio Jogja
- Unisi FM - PT Radio Prima Unisi
- Trijaya FM Palembang - Radio Trijaya 87,6 FM
- Jiz FM
- Jogjastreamers
- Pamityang2an
- Kabare - PT. Kabare Jogja Media Pariwara
- My Magz - Mymagz - Mixmedia
- JogjaMagz - PT. Mindo
- LiburanJogja.com
- JogjaNews.com - (PT. Bumi Budaya)
- kotajogja.com - PT. Quantum Creative Indonesia
- Gudeg.net
- Kapanlagi.com - PT. Kapanlagi Dot Com Networks
- Beritajogja.co.id
- TravelmateKamu.com - PT. Inspirasi Karya Digital
- Mojok.Co
- Jogja TV
- GS Photography
- Kelas Pagi Yogyakarta
- Layaria
- Lusy Laksita Broadcasting School
- Lusy Laksita Partner In Comm
- Mbak J
- SnoovMedia
- Epic Coffee
- Sasanti Restaurant & Gallery
- Momento Cafe
- Parsley Bakery & Cake Shop
- FoodFezt
- Calzone Express
- Dixie Easy Dining
- Il Mondo Pizza
- ESCO Restaurant
- Tickles Café & Resto
- Lagani Coffee & Co
- Sushi Tei Yogyakarta
- Canting Restaurant
- Prada Coffee
- The House Of Raminten
- Koki Joni Pasta & Turkey
- Kopi Oey Jogja
- Lecker Rumah Kopi & Resto
- KongKalikong Dine & Coffee House
- Warung Heru
- ASCOS - Asmara Art & Coffee Shop
- Warung Bu Ageng
- Nanamia Pizzeria Tirtodipuran
- Kedai Kebun Restoran
- Awor Gallery & Coffee
- Mezcal Jazz Unit
- TUSLAH QUARTET
- ESQ:EF (Syaharani and Queenfireworks)
- Bintang Indrianto Trio++
- Balawan Trio
- Dewa Budjana
- Shadu Band
- Yohanes Gondo Trio
- Van Java
- Jay & Gatra Wardaya with Gamin
- Miyoshi Masato Duo
- GrooveNRoll
- Mahesa and Friends
- FRAU
- Aljabar
- YK Samarinda
- Haryono and Friends
- Orkes Keroncong Tresnawara
- Duo Bajo
- Everyday
- Brasszigur Brassband
- Danny Eriawan Project (D.E.P.)
- Diwa Hutomo & The Soul Brothers
- Yosias and Friends
- Huaton Dixie
- Blue Batik Replica
- Solo Jazz Society
- Jazz Ngisor Ringin
- Komunitas Jazz Jogja
- Jogja Blues Forum
- Syarif Hidayatullah
- The Rolling Road
- The Vow
- SèMENDELIC
- Keroncong Kharisma
- Kancaku
- Sujud Kendang
- Lusy Laksita
- Bambang Gundul
- Alit Jabang Bayi
- Gepeng Kesana Kesini
- Gundhissos
- Hendro Plered
- Santi Zaidan
- Fira Sasmita
- Diwa Hutomo
- Anggrian Hida (Simbah)
- Para penampil Kesenian Tradisional

NGAYOGJAZZ 2014

tung...tak...
tung...jazz...



SURAK HOSEEE

twitter

R Bayu Wicaksono @bayuresa

Tahun ini bakal jadi @ngayogjazz ke empat sama @safasafaah dan tahun keempat pacaran kita. Semoga ujan. :)

Inge Seto @_ingeve

@ngayogjazz pas di tempat'e joko pekik, hujan, glenn fredly on stage trus "ditembak", tp aku pura2 gag denger honn :))

Uke Yulian Chandra @ukeyc

@ngayogjazz yg paling seru itu semakin malem, semakin deras gerimisnya, semakin kedinginan, penontonnya malah semakin semangat :D

Rani Lusy Laksita @LusyLaksita

Hon, Hanya Ngemsi di @ngayogjazz 2012 di Brayut, MC-né diwènèhi Perhiasan Sak-Pêngadêg *asyeek* #MemoriBrayut ...

Qpinkjazz @qpinkjazz

@ngayogjazz kuping denger jazz, mulut makan Legondo, hidung bau kandang sapi, matane kemana ya....?

Herdito Tanami @herditotanami

@ngayogjazz yg paling seru menikmati jazz dgn suasana desa, hujan dan sangat tradisional banget min,serta menikmati kuliner yg enak

Rudyrizal Primandaru @kickudy

-_- Pastilah Sound Systemnya honn.. #KuisHonn RT@ngayogjazz Sudah pernah ke Ngayogjazz? Apa yang paling seru di Ngayogjazz, honn? #KuisHonn

Gusti Arirang @GARirang

Ngayogjazz nggandeng sopo? | nggandeng HT hon. Wes cukup.

Shadu Rasjidi @shadu_shah

@ngayogjazz Sll senang n bahagia tampil di ngayogjazz, trima kasih atas kepercayaannya utk SRB! kt akan melakukan yg terbaik disna! See U!!

facebook

MICHAEL EN PELUPESSY

Istimewanya Ngayogjazz, krn diadain djogja, jd ak ada alesan buat mampir maen lgi ke jogja,,haha,,plus dibuatnya di dblusukannya jogja, jd perpaduan yg unik, jazz tp neng ndeso,,jatuhnya jd etnia

METE BRAKER

bintang tamu kelas dunia di tempat yg sederhana.. itu lah yg beda bwt ngayogjazz

THOMAS WILLIAMS

Jazz itu romantis, apa lagi di bawain d suasana perdesaan

Jazz itu merakyat , selalu bisa di nikmatin

Ngayogjazz itu seperti sebuah budaya yg di lestarikan

Ketika orang" dari semua golongan bisa menikmati suasana perdesaan yg lebih romantis

Dan itu hanya di jogja

Yang menjadikan ngayogjazz selalu istimewa

YOPI PRIYATNA

karena nge-jazz dperkotaan udah terlalu main-setrum,kapan lagi bisa nikmatin lagu2 jazz sambil ngemil gorengan belut&kopi item buatan si'mbok

DENI KURNIAWAN

Istimewane #Ngayogjazz wani ngudan-udan ke musisi jazz kelas dunia karo ora dibayar meneh,mengko nek do keno masuk angin berjamaah njuk sopo sing arep ngeroki

DINA WIDHIKIRANA

Ngayogjazz, jazz yang seyogyanya (yogya=baik)

FITRI JUNI WATI AYUNINGTYAS

tontonan yg cukup merakyat menurutku. walaupun dikemas dengan sederhana tapi tetep berkelas. semua orang guyub jd satu. gak mandang tua ato muda, kaya ato miskin, dr yg ga kenal bs jd kenal bahkan bs jd sahabat. antara para penampil (artis) dgn penonton bs membaur, bercengkerama layaknya pertemanan yg sdh terjalin sebelumnya



TOP

ROBUSTA ARABICA BLEND

